

**PERBEDAAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI
ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI PUSKESMAS MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**TRI WAHYUNI
201310104205**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI
ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI PUSKESMAS MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Sains Terapan Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
Di STIKES 'Aisyiah Yogyakarta**



Disusun Oleh :

**TRI WAHYUNI
201310104205**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI
ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI PUSKESMAS MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
TRI WAHYUNI
201310104205

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :

21 Juli 2019

Oleh :
Dosen Pembimbing



Evi Nurhidayati, M.Keb

iii

**DIFFERENCES IN KNOWLEDGE MANAGEMENT LACTATION
BETWEEN WORK AND NOT WORKING MOTHER
AT HEALTH CENTER MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA IN 2014¹**

Tri Wahyuni², Evi Nurhidayati³

ABSTRACT

Knowledge of lactation management is one of the causes of low coverage of exclusive breastfeeding. Where the failure to achieve exclusive breastfeeding is the cause of the increase in IMR.

The study design used is an analytical survey with cross-sectional time approaches. The population in this study were mothers with infants aged 6-12 months in the area of health centers Moyudan Sleman Yogyakarta in the month of July 2014 as many as 205 mothers and 52 samples were used as mother. Sampling technique used was purposive sampling. Processing data using non-parametric statistical test with Mann-Whitney U-test.

Knowledge management work mothers lactation mostly good number of 15 persons (65.2%). Knowledge management lactation mothers who do not work just number of 19 persons (65.5%).

There is a difference between maternal lactation management knowledge work and the mother does not work in health centers Moyudan Sleman Yogyakarta in 2014 is shown with the value of 0.013 Asymetri Significant ($p < 0.05$).

For the midwife is expected to optimize the information and education communication services in each MCH. For the mother is expected to increase the knowledge of lactation management.

PENDAHULUAN

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mengalami penurunan dengan hasil SDKI 2007, yaitu masing-masing 32 per 10000 dan 34 per 1000 kematian bayi. Manajemen laktasi adalah tatalaksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan segera setelah persalinan dan pada masa menyusui selanjutnya (Direktorat Gizi Masyarakat, 2005). Sementara itu keberhasilan tatalaksana dan konseling laktasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu dukungan tenaga medis, dukungan suami, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, pengetahuan yang cukup.

Pekerjaan ibu umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Markum, 2006). Pekerjaan berdampak pada manajemen laktasi ibu menyusui kurangnya waktu untuk istirahat, banyaknya jenis susu formula yang mudah didapat, kurangnya dukungan keluarga.

Pemerintah Indonesia melindungi hak-hak ibu menyusui yang bekerja seperti tercantum di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Pasal 30 ayat 3, yaitu Pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan, serta Pasal 34 yang berbunyi pengurus tempat kerja wajib memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja.

Laporan dari Dinas Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2012 cakupan ASI Yogyakarta adalah 48%. Cakupan ASI Eksklusif kabupaten Sleman 42,3% sangat rendah dibandingkan Bantul 63,5%, Kulon Progo 58%, Yogyakarta 46,4% dan Gunung Kidul yaitu 44,8%. Tidak tercapainya pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan karena sebagian dari ibu bekerja diluar rumah. Ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal pada ibu bekerja meliputi pengertian, pemberian ASI, manfaat ASI, teknik menyusui, memerah ASI, menyimpan ASI Perah dan memberikan ASI Perah, mitos menyusui dan gizi ibu menyusui.

Berdasarkan laporan pendahuluan ASI Eksklusif KIA Puskesmas Moyudan Sleman pada tanggal 5 februari 2014, tahun 2013 didapatkan hasil dari 506 bayi dan bayi yang berusia 6-12 bulan 205 bayi hanya 71 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan presentase 34,6%. ibu bekerja pada wilayah kerja Puskesmas Moyudan 40% dari 506 yaitu 202 ibu dan 60% ibu tidak bekerja sejumlah 304 ibu. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang ibu didapatkan hasil 4 orang mengatakan tidak mengetahui manajemen laktasi dan 2 orang ibu sedikit mengetahui manajemen laktasi seperti memerah ASI dan menyusui sampai umur bayi 6 bulan. Rata-rata ibu bekerja sebagai petani dan berpendidikan SD hingga SMA.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Perbedaan Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2014".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini ditinjau dari tujuan penelitian adalah komparasi untuk meneliti perbedaan pengetahuan manajemen laktasi antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survey analitik penelitian yang dilakukan untuk mencoba menggali kejadian dan fenomena itu terjadi (Notoatmojo,2005)

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu secara cross sectional yaitu penelitian mengenai situasi yang dilakukan pada suatu waktu tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data mengenai pengetahuan manajemen laktasi antara ibu bekerja dan tidak bekerja pada saat yang sama. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relative singkat (Notoatmodjo,2005).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berjumlah 205 bayi yang berada di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Ibu yang bekerja sebanyak 89 orang dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 116 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan pada penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan subyek-subyek yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu (Notoatmodjo,2010). Peneliti mengambil sampel 25% sejumlah 52 sampel, untuk ibu bekerja 23 sampel dan ibu tidak bekerja 29 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan sistem acak.

Menurut Arikunto, 2010 Analisis data menggunakan analisis bivariat yaitu mengetahui perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji analisis statistic non parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu Mann-Whitney U-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden ibu yang berusia 20-35 tahun, sebanyak 23 orang ibu yang bekerja dan sebanyak 29 orang ibu yang tidak bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Karakteristik responden	Ibu Bekerja		Ibu Tidak Bekerja	
	f	%	f	%
Usia Ibu				
20-35 tahun	23	100	29	100
Σ	23	100	29	100
Pendidikan Ibu				
SMP	5	21,7	13	44,8
SMA	12	52,2	14	48,3
PT	6	26,1	2	6,9
Σ	23	100	29	100
Pekerjaan				
PNS	4	17,4	0	0
Wiraswasta	11	47,8	0	0
Buruh	1	4,3	0	0
Petani	7	30,5	0	0
IRT	0	0	29	100
Σ	23	100	29	100

Sumber Informasi

Elektronik	12	52,2	19	65,5
Cetak	2	8,7	1	3,4
Petugas kesehatan	9	39,1	2	6,9
Tidak mengetahui	0	0	7	24,1
Σ	23	100	29	100

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa usia responden yang bekerja di puskesmas moyudan yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 responden. Sedangkan usia responden yang tidak bekerja di puskesmas moyudan yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden.

Pendidikan responden ibu yang bekerja sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sejumlah 12 orang (52,2%). Sedangkan pendidikan ibu yang tidak bekerja sebagian berpendidikan SMA yaitu sejumlah 14 orang (48,3%). Ibu yang bekerja sebanyak 23 orang sebagian besar ibu bekerja sebagai wiraswasta yaitu sejumlah 11 orang (47,8%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 29 orang.

Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa dari 23 ibu yang bekerja di Puskesmas Moyudan sebagian besar mengetahui informasi pengetahuan manajemen laktasi sebagian besar mendapat informasi dari media elektronik (tv, internet, radio) yaitu sejumlah 12 ibu (52,2%) dan petugas kesehatan sejumlah 9 ibu (39,1%). Sedangkan sumber informasi untuk ibu yang tidak bekerja sebagian besar mendapat dari media elektronik yaitu sejumlah 19 ibu (65,5%).

1. Hasil Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2014

Tabel. 3 Hasil Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta, 2014

Pengetahuan Manajemen Laktasi	Ibu					
	Bekerja		IRT		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	15	65,2	8	27,6	23	44,2
Cukup	7	30,4	19	65,5	26	50
Kurang	1	4,3	2	6,9	3	5,8
Σ	23	100	29	100	52	100

Berdasarkan Tabel.3 dapat diketahui bahwa dari 23 ibu yang bekerja di Puskesmas Moyudan sebagian besar mempunyai pengetahuan manajemen laktasi baik yaitu 15 orang (65,2%), sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan manajemen laktasi cukup yaitu 7 orang (30,4%). Tabel. 3 juga menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai pengetahuan manajemen laktasi cukup sebanyak 19 orang (65,5%).

Tabel.4 Pemberian ASI Eksklusif Menurut Hasil Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta, 2014

Berdasarkan Tabel.4 dapat diketahui bahwa dari 23 ibu yang bekerja di Puskesmas Moyudan sebagian besar mempunyai pengetahuan manajemen laktasi

Pengetahuan Manajemen Laktasi	Ibu							
	Bekerja				IRT			
	ASI eksklusif		Tidak eksklusif		ASI eksklusif		Tidak eksklusif	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	9	39,1	7	29,4	4	13,8	4	13,8
Cukup	3	13,1	4	14,1	12	41,3	7	24,1
Kurang			1	4,3			2	6,9
Σ	12	52,2	11	47,8	16	55,1	13	44,8

baik yaitu 9 orang (39,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 7 orang (29,4%) ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan manajemen baik tidak memberikan ASI eksklusif. Tabel. 4 juga menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai pengetahuan manajemen laktasi cukup sebanyak 12 orang (41,3%) yang memberikan ASI eksklusif.

2. Perbedaan Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta, 2014

Tabel.5 Perbedaan Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta, 2014

Status Pekerjaan	N	Mean Rank	Sum Rank	Asymetri Signifikan
Ibu Bekerja	23	32,35	744,00	0,013
Ibu Tidak Bekerja	29	21,86	634,00	

Berdasarkan uji statistic *Mann Whitney U-test* menunjukkan nilai *Asymetri Signifikan* adalah 0,013. Nilai *Asymetri Signifikan* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang artinya ada perbedaan yang bermakna pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu yang Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa dari 23 ibu yang bekerja di Puskesmas Moyudan, sebagian besar memiliki pengetahuan manajemen laktasi baik yaitu sejumlah 15 ibu (65,2%). Pengetahuan manajemen laktasi ibu bekerja disebabkan beberapa faktor karakteristik ibu bekerja yaitu usia, pendidikan,

pekerjaan dan sumber informasi yang diperoleh ibu bekerja. Pengetahuan manajemen laktasi ibu yang bekerja meliputi anatomi dan fisiologis laktasi, manfaat dan keunggulan ASI, gizi ibu menyusui, teknik menyusui, perawatan payudara, ASI perah, penyimpanan dan pemberian ASI perah, mitos seputar menyusui.

Karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi pada ibu bekerja salah satunya yaitu usia ibu. Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 23 ibu. Menurut Notoatmodjo (2010) umur akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Semakin tua umur seseorang ingatan semakin berkurang sehingga semakin sulit menerima informasi yang diberikan sebaliknya semakin muda umur maka akan semakin mudah menerima informasi yang diterima dan akan lebih tertarik untuk mengetahui suatu hal.

Faktor pekerjaan ibu juga berpengaruh pada pengetahuan manajemen laktasi karena pekerjaan yang memerlukan waktu dalam sehari-hari akan membuat ibu tidak mudah meluangkan waktu untuk menyusui dan mencari informasi tentang manajemen laktasi. Selain itu ibu yang bekerja mempunyai faktor-faktor yang menjadi sumber persoalan menurut Jacinta F. Rini (2009) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ditimbulkan oleh diri pribadi yang menyebabkan stress yang dapat memengaruhi pengetahuan manajemen laktasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang ditimbulkan oleh orang lain misalnya dukungan suami, kehadiran anak.

Ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan manajemen laktasi yang baik juga dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja mempunyai pendidikan SMA yaitu sejumlah 12 orang (52,2%) dan 6 orang yang berpendidikan perguruan tinggi (26,1%). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu bekerja.

Informasi juga mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi ibu bekerja, berdasarkan Tabel.2 sumber informasi yang ibu dapat sebagian besar bersumber pada media elektronik sejumlah 12 ibu (52,2%) dan yang kedua bersumber dari tenaga kesehatan sejumlah 9 ibu (39,1%). Sebagian besar ibu bekerja di wilayah puskesmas moyudan bila ada waktu luang biasa digunakan untuk menonton televisi, mendengarkan radio dan bila ada penyuluhan dari tenaga kesehatan selalu antusias.

Bidan memberikan konseling pada setiap ibu hamil yang periksa ke Puskesmas Moyudan untuk merencanakan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi setelah melahirkan. Bidan dan ahli gizi memberikan konseling informasi dan edukasi makanan yang tepat pada ibu menyusui untuk memenuhi kebutuhan tubuh, kegiatan konseling dilaksanakan setiap pada saat imunisasi dan kunjungan nifas.

Penelitian ini sesuai penelitian Novitasari (2013) yaitu “Perbandingan Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Blulukan Colomadu Karangayar Tahun 2013”. 21 ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan manajemen laktasi baik sebanyak 61,7%. Tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi pada penelitian Novitasari (2013) dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan ibu dan informasi.

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan bahwa ibu bekerja mempunyai pengetahuan manajemen laktasi baik yang memberikan ASI eksklusif sejumlah 9 orang dan ibu bekerja yang pengetahuan manajemen laktasi baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang.

Pengetahuan manajemen ibu bekerja yang baik ada yang tidak memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Moyudan, untuk itu perlu adanya dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberhasilan program pemerintah mengenai pemberian ASI Eksklusif diatur dalam Pasal 128 UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 1 yang berbunyi “Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis”.

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa terdapat ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 7 ibu (30,4%). Sebagian besar ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan cukup tidak dapat menjawab pertanyaan pada item manfaat ASI, perawatan payudara dan ASI perah. Ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan cukup perlu adanya perhatian dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu.

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa terdapat 1 ibu (4,3%) bekerja yang mempunyai pengetahuan kurang. Ibu bekerja yang pengetahuan manajemen laktasi kurang karena sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan manajemen laktasi kurang tidak mengetahui item dalam manajemen laktasi yaitu manfaat ASI, perawatan payudara dan ASI perah. Ibu bekerja yang mempunyai pengetahuan kurang perlu adanya perhatian dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu.

2. Pengetahuan Manajemen Laktasi Ibu yang Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel.3 menunjukkan bahwa dari 29 ibu yang tidak bekerja di Puskesmas Moyudan, sebagian besar memiliki pengetahuan manajemen laktasi cukup yaitu sejumlah 19 ibu (65,5%). Sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan manajemen laktasi cukup tidak mengetahui item dalam manajemen laktasi tentang ASI perah, manfaat ASI, perawatan payudara dan ibu-ibu masih percaya tentang mitos menyusui. Ibu tidak bekerja yang mempunyai pengetahuan cukup perlu adanya perhatian dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu

Mitos tentang menyusui yang masih ada di wilayah puskesmas moyudan yaitu masyarakat percaya bahwa menyusui dikhawatirkan akan membuat sukar tubuh ibu kembali langsing. Padahal timbunan lemak yang terjadi pada masa kehamilan yang dicemaskan akan sulit menghilang justru akan lebih mudah lenyap karena digunakan dalam proses menyusui. Justru dengan tidak menyusui timbunan lemak akan menetap (tim perinatologi Indonesia, 2009).

Karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi ibu yang tidak bekerja cukup salah satunya yaitu pendidikan responden. Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pendidikan SMA sejumlah 14 orang dan SMP sejumlah 13 orang. Jika dibanding dengan ibu yang bekerja, pendidikan ibu yang bekerja lebih tinggi. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

Karakteristik yang juga mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi ibu tidak bekerja cukup yaitu informasi. Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa sebagian besar informasi ibu yang tidak bekerja mengetahui informasi pengetahuan manajemen laktasi sebagian besar bersumber dari media elektronik berupa tv dan sebagian kecil bersumber dari media cetak seperti liflet, 2 orang dari tenaga kesehatan dan 7 orang ibu yang tidak bekerja mengatakan tidak mengetahui manajemen laktasi. Dibanding ibu yang bekerja, informasi yang didapat ibu bekerja lebih beraneka ragam mulai dari media elektronik (tv, radio, internet), media cetak (Koran, liflet, majalah) dan berasal dari petugas kesehatan.

Informasi yang didapat oleh ibu tidak bekerja perlu adanya perhatian khusus dari tenaga kesehatan karena masih banyak ibu tidak bekerja tidak mengetahui manajemen laktasi yaitu sejumlah 7 orang.

Informasi yang didapat ibu juga berasal dari interaksi sosial di keluarga maupun dimasyarakat. Interaksi sosial di keluarga seperti dukungan suami, dukungan orang tua yang mempengaruhi ibu dalam pengetahuan manajemen laktasi. Sedangkan interaksi dalam masyarakat seperti tukar pikiran antara ibu yang sedang atau setelah menyusui, bidan memberikan informasi kepada ibu dalam hal ASI eksklusif, teknik menyusui, perawatan payudara maupun ASI perah untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi pada ibu.

Pada penelitian Dian Lestari, 2009 yang menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan manajemen laktasi yaitu usia, informasi, pendidikan, sosial budaya dan pekerjaan. Penelitian tersebut sama dengan penelitian ini, dalam penelitian ini factor yang berhubungan dengan pengetahuan manajemen laktasi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, informasi.

Ibu yang mempunyai pengetahuan manajemen laktasi baik pada responden yang tidak bekerja sebesar 8 orang (27,6%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi ibu yang tidak bekerja baik yaitu salah satunya faktor pendidikan. Jika ibu yang tidak bekerja mempunyai pendidikan yang tinggi maka pengetahuan ibu akan tinggi juga.

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan manajemen laktasi baik yang memberikan ASI eksklusif sejumlah 4 orang dan ibu yang tidak bekerja yang pengetahuan manajemen laktasi baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang.

Pengetahuan manajemen ibu yang tidak bekerja yang baik ada yang tidak memberikan ASI eksklusif, untuk itu perlu adanya dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberhasilan target pemerintah cakupan ASI eksklusif 80 %.

Ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan manajemen laktasi kurang sejumlah 2 orang (6,9%). Ibu yang pengetahuan manajemen laktasi kurang karena ibu tidak bekerja tidak mampu menjawab item dalam manajemen laktasi tentang ASI perah, manfaat ASI, perawatan payudara dan ibu-ibu masih percaya tentang mitos menyusui. Ibu tidak bekerja yang mempunyai pengetahuan kurang perlu adanya perhatian dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu.

3. Perbedaan Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel.5 dilakukan uji statistic *Mann Whitney U-test* dengan nilai Asymetri signifikan 0,013 dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan manajemen laktasi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang baik sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang cukup. Hasil tersebut menunjukkan hal yang signifikan antara kedua variabel.

Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang lebih baik dibanding ibu yang tidak bekerja karena beberapa faktor yaitu pendidikan dan informasi. Berdasarkan Tabel.2 Pendidikan ibu yang bekerja rata-rata SMA, perguruan tinggi dan hanya 5 orang yang berpendidikan SMP, sedangkan pendidikan ibu yang tidak bekerja di Puskesmas Moyudan rata-rata SMA sejumlah 14 ibu dan SMP sejumlah 13 ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu bekerja dibanding ibu tidak bekerja.

Faktor informasi juga mempengaruhi pengetahuan manajemen laktasi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan Tabel.2 sumber informasi yang didapat ibu bekerja berasal dari media elektronik (tv, radio, internet), media cetak (majalah, Koran, liflet, buku) dan petugas kesehatan merata dibanding dengan sumber informasi yang didapat oleh ibu yang tidak bekerja. Pada ibu yang tidak bekerja rata-rata mendapat informasi dari media elektronik yaitu tv. Informasi yang berasal dari tenaga kesehatan bagi ibu yang tidak bekerja 2 orang dan yang menyatakan tidak mengetahui manajemen laktasi sejumlah 7 orang.

Pada ibu yang tidak bekerja diperlukan perhatian khusus dari peran tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan atau komunikasi informasi dan edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu yang tidak bekerja di wilayah Puskesmas Moyudan untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi.

Faktor tenaga kesehatan khususnya bidan belum begitu memahami undang-undang tentang kesehatan yang pemberian ASI membahas tentang ASI eksklusif. Undang-undang tersebut penting untuk keberhasilan eksklusif. Menurut penelitian Siti Hartanti Suryantini, 2008 tentang determinan laktasi diketahui bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen laktasi masih kurang dikarenakan faktor beban kerja, keterbatasan sumber dan dana. Untuk itu perlu adanya pelatihan untuk tenaga kesehatan tentang manajemen laktasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengatur.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novitasari, 2013 yang berjudul “Perbandingan Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Blulukan Colomadu Karangayar Tahun 2013”. Menunjukkan perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan manajemen laktasi antara ibu bekerja dan tidak bekerja yang ditunjukkan dengan nilai Asimetri signifikan 0,008 dengan nilai $p < 0,05$. Pada penelitian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Manfaat dari pengetahuan manajemen laktasi adalah membantu merawat tumbuh kembang anak secara optimal karena ASI mempunyai nutrisi yang lengkap sehingga menjamin kebutuhan fisik yang sehat, system pencernaan yang sehat, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak (Weni Kristianingsing, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan manajemen laktasi ibu yang bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2014 sebagian besar adalah baik sejumlah 15 orang (65,2%).
2. Pengetahuan manajemen laktasi ibu yang tidak bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2014 adalah cukup sejumlah 19 orang (65,5%).
3. Ada perbedaan pengetahuan manajemen laktasi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2014 yang ditunjukkan dengan nilai 0,013 ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Ibu
Ibu diharapkan dapat mencari informasi seluas-luasnya tentang manajemen laktasi yang meliputi ASI perah, manfaat ASI, perawatan payudara dan mitos menyusui untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta
Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan mengoptimalkan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) tentang manajemen laktasi yang meliputi ASI perah, manfaat ASI, perawatan payudara dan mitos menyusui untuk meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu di wilayah puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laktasi dan dapat melakukan penelitian dengan berbagai faktor diantaranya yaitu tingkat stress pada ibu bekerja.
4. Bagi Kepala Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta
Diharapkan kepala puskesmas dapat memberikan dorongan kepada para tenaga kesehatan untuk mempertahankan profesionalisme dengan selalu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) maupun penyuluhan tentang manajemen laktasi di Puskemas Moyudan. Sehingga pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cooper,Cary. 2011. *Stres Pada Ibu Bekerja*. Mitra cendekia press
- DEPKES, 2013, *Profil Kesehatan DIY tahun 2012*.<http://www.ppid.depkes.go.id/dmdocuments/Mediakom%2019.pdf>. Diakses 1 februari 2014.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Sleman: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

- Desitria, Tania, suci. 2007. Hubungan Antarann Pengetahuan dan Sikap Ayah Terhadap Praktek Inisiasi Menyusui Secara Dini dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Urban Jakarta Selatan Tahun 2007. Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Fitriani. 2008. *Peran Perempuan Di Dalam Rumah*. Graha Ilmu. Jakarta
- Kristianingsih, Weni, 2009, *ASI, Menyusui dan Sadari*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Lestari, Dian, 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Reneta Cipta.
- Novitasari, 2013. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Manajemen Laktasi Antara Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Blulukon Colomadu Karanganyar Tahun 2013. Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Reneta Cipta
- Perinasia, 2004. *Manajemen Laktasi Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Baru Lahir Sehat*. Jakarta
- Poernomo sigit sidi, leda. Suradi, Rulina. Masoara, Sientje. Durjati Boediharjo, Sri. Marwato, Wirastari. Suradi, Rulina. Kristina, Hesti. *Manajemen Laktasi. Perkumpulan Perinatologi Indonesia*. Jakarta, 2009
- Roesli. 2008, *Inisiasi Menyusui Dini Puls ASI Eksklusif*. Tubulus agri widia Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabet
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Metodologi Penelitian Kebidanan*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Weny, Eka L. 2013. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Bantul Tahun 2013. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Wuryaningsih, wuri, emi. 2009. Determinants of early complementary feeding practices in karanganayar subdistrict surakarta. *Jurnal keperawatan soedirman*, volume 4, No.2 juli 2009.